



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

KETERAMPILAN MEMBACA TEKS BERITA DENGAN METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA SMPN 87 JAKARTA

Aprilia Haryanti¹⁾ Mahmudah Fitriyah Z.A.²⁾

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN

Syarif Hidayatullah Jakarta

apriliaharyanti16@mhs.uinjkt.ac.id

mahmudahfitriyah@uinjkt.ac.id

Diterima: 20 November 2021

Direvisi: 4 Desember 2021

Disetujui: 12 Desember 2021

ABSTRAK

Keterampilan membaca merupakan aspek yang sangat penting untuk dikuasai, tetapi sampai saat ini, minat membaca siswa masih tergolong rendah. Penggunaan media teks berita dan metode bermain peran merupakan salah satu cara yang dianggap dapat membantu menumbuhkan minat baca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media teks berita dalam keterampilan membaca dan mengetahui peranan metode bermain peran dalam pembelajaran membaca teks berita pada siswa kelas VIII SMPN 87 Jakarta dengan memanfaatkan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca teks berita dengan metode bermain peran siswa kelas VIII SMPN 87 Jakarta termasuk ke dalam predikat baik dengan rata-rata nilai 73,03. Berdasarkan hal tersebut maka media teks berita tepat digunakan dalam pembelajaran membaca dan metode bermain peran juga efektif digunakan dalam pembelajaran membaca teks berita.

Kata Kunci: *Keterampilan membaca, teks berita, bermain peran.*

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis) yang harus dikuasai oleh setiap persona, begitu juga dengan siswa. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting karena dengan membaca, kita dapat memperoleh banyak pengetahuan dan informasi yang belum diketahui. Berdasarkan hal tersebut, seharusnya para individu semakin giat dalam membaca agar wawasan yang dimilikinya semakin luas, tetapi ternyata pada 2015, *Programme for International Student Assessment (PISA)* melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa tingkat literasi Indonesia tergolong rendah dibanding negara-negara lain. (Wijaya, dkk, 2019) Tingkat literasi Indonesia yang dimaksud tentunya mencakup seluruh masyarakat Indonesia, termasuk para siswa.

Tarigan berpendapat bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca dengan tujuan memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. (Tarigan, 2008) Membaca adalah kunci ke gudang ilmu. Ilmu yang tersimpan di dalam buku harus digali dan dicari melalui membaca. (Tarigan, 1987) Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa membaca dapat menambah informasi

dari sesuatu yang kita baca. Oleh karena itu, jika jarang membaca maka sedikit ilmu juga yang didapat.

Membaca dibagi menjadi dua jenis menurut segi terdengar atau tidaknya suara, salah satunya adalah membaca nyaring. Jenis membaca ini paling sering diterapkan di jenjang pendidikan SMP. Membaca nyaring adalah aktivitas membaca dengan suara nyaring, untuk memahami dan mengembangkan keterampilan mendengar aktif, untuk menganalisis suatu temuan dalam bacaan. (Said dan Budimanjaya, 2015) Selain itu, sebagaimana dijelaskan dalam *Dictionary of Reading* bahwa membaca nyaring adalah proses membaca dengan keras untuk berkomunikasi kepada orang lain. (Harras, dkk, 2007) Dengan demikian, jika siswa menguasai membaca nyaring, tentunya akan banyak manfaat yang didapat.

Berdasarkan temuan peneliti, kemampuan membaca nyaring siswa SMP masih tergolong rendah. Penerapan membaca nyaring di dalam kelas biasanya dilakukan dengan meminta siswa membaca materi pelajaran dengan suara yang lantang untuk didengarkan oleh siswa lainnya. Pada kegiatan membaca nyaring tersebut, seringkali siswa membaca dengan suara yang kurang lantang, intonasi yang kurang tepat, tidak memperhatikan tanda baca, dan bahkan hanya membaca untuk dirinya sendiri.

Jadi, membaca nyaring sebenarnya memiliki beberapa manfaat, di antaranya adalah melatih alat artikulasi karena siswa dituntut untuk membaca dengan suara yang jelas dan melatih kepercayaan diri.

Keterampilan membaca nyaring dapat diterapkan melalui pembelajaran membaca teks berita. Teks berita dianggap sebagai teks yang mudah untuk dibacakan dalam membaca nyaring di dalam kelas. Siswa juga pastinya sering melihat penerapan membaca nyaring di dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembaca berita di televisi, penyiar radio, atau penceramah. Taufiqur Rahman berpendapat bahwa teks berita adalah teks yang melaporkan kejadian, peristiwa, atau informasi mengenai sesuatu yang telah atau sedang terjadi. (Rahman, 2018) Sedangkan, membaca berita adalah menyampaikan suatu informasi dengan lafal, intonasi, dan sikap yang benar. Oleh karena itu, membaca teks berita dapat menambah pengetahuan dan pengalaman siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa.

Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan teknik dan metode yang tepat pada pembelajaran membaca nyaring juga dapat mempengaruhi tujuan membaca nyaring yang telah dibuat oleh guru. Pada pembelajaran membaca nyaring, biasanya guru menyuruh siswa untuk mempraktikkan membaca teks berita tanpa memberikan

contoh bagaimana cara membaca nyaring yang baik dan benar. Peran guru dalam hal ini adalah membuat proses pembelajaran menjadi sangat berkesan dan menghubungkannya dengan dunia nyata. Hal ini membuat guru harus memiliki media dan metode dalam mengajarkan membaca teks berita menjadi menarik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode bermain peran dalam pembelajaran membaca teks berita. Metode bermain peran atau *role playing* adalah salah satu proses belajar yang tergolong dalam metode simulasi. (Agusniatih dan Manopa, 2019) Metode simulasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah siswa membaca teks berita dan berperan layaknya seorang pembaca berita di televisi. Peneliti memilih metode bermain peran karena dianggap cocok untuk pembelajaran membaca teks berita. Metode bermain peran yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran membaca teks berita sehingga siswa dapat membaca dengan lebih baik. Selain itu, bermain peran juga termasuk ke dalam membaca nyaring karena siswa dituntut untuk memerankan suatu tokoh dengan suara yang keras. Berdasarkan pernyataan tersebut, metode bermain peran juga membantu melatih kepercayaan diri siswa untuk tampil di depan umum.

Selain faktor dari siswa dan guru, sulitnya ketercapaian tujuan

pembelajaran yang telah ditetapkan guru karena saat ini sedang terjadi pandemi global di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Fenomena ini muncul pertama kali di negara Cina dan mulai masuk ke Indonesia sejak awal Maret 2020. Hal tersebut berdampak ke berbagai bidang, salah satunya pendidikan. Semua lembaga belajar dan mengajar tidak boleh melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka sebagai upaya pemutusan rantai penyebaran Covid-19.

Upaya yang dilakukan pemerintah agar kegiatan belajar mengajar dapat tetap berlangsung adalah dengan melakukannya secara daring yang disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Munir berpendapat bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media, seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video, dan sebagainya. (Munir, 2009) Jadi, PJJ adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang tidak dilakukan secara langsung dan harus menggunakan alat-alat penunjang agar proses pembelajaran dapat tetap terlaksana dengan baik. Sebagaimana karakteristik PJJ yaitu adanya keterpisahan, baik keterpisahan secara fisik, psikologis, dan komunikasi, antara pengajar dan peserta

belajarnya. (Munawaroh, 2005)

Terdapat beberapa penelitian yang senada dengan yang peneliti lakukan dilakukan oleh Gusfita Syafliyani yang berjudul *Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan* pada jurnal ilmiah tahun 2015, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat, Padang. Jenny Yandryati Gumono, dan Agus Joko Purwadi dalam *Jurnal Korpus*, volume 1 nomor 1, tahun 2017 juga pernah melakukan penelitian yang berjudul *Kemampuan Membacakan Teks Berita pada Siswa Kelas VIII 1 SMP Negeri 3 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017*. Selain itu, Ika Nafisatur Rochaniah juga pernah melakukan penelitian yang berjudul *Keefektifan Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VII SMP* dalam skripsi tahun 2016, Universitas Negeri Yogyakarta.

Keterampilan membaca teks berita dengan metode bermain peran menjadi fokus dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan permasalahan utama ada pada keterampilan membaca siswa, khususnya membaca nyaring menjadi objek yang sangat menarik untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 87 Jakarta. Subjek penelitian adalah keterampilan membaca teks berita dengan metode bermain peran pada siswa kelas VIII yang berjumlah 33 orang, Keterampilan membaca yang dinilai adalah keterampilan membaca nyaring dengan memanfaatkan teks berita dan berperan sebagai seorang pembaca berita di televisi.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini dibagi menjadi tiga, di antaranya dokumentasi, observasi, dan wawancara. Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian. (Suwartono, 2014) Proses pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tahap pertama yang dilakukan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data, baik berupa tertulis, gambar, maupun elektronik. Peneliti melakukan pengambilan data secara tidak langsung mengenai keterampilan membaca teks berita siswa dengan cara merekam video siswa dalam membaca. Peneliti meminta siswa menggunakan perekam video yang terdapat di kamera telepon genggamnya masing-masing dan dikirim ke

Whatsapp atau *e-mail* peneliti. Hal ini berguna agar peneliti dapat memutar ulang video yang telah direkam saat melakukan proses analisis data.

Tahap kedua yang dilakukan adalah observasi. Observasi adalah mengamati suatu objek secara berurutan mengenai kejadian yang diteliti. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati keterampilan membaca teks berita pada siswa yang berperan sebagai pembaca berita di televisi. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk membacakan teks berita yang diberikan oleh peneliti, kemudian mengamati pembacaan teks berita dengan intensitas penuh.

Tahap ketiga yang dilakukan adalah wawancara. Wawancara adalah mengumpulkan informasi atau data melalui interaksi lisan. Peneliti melakukan wawancara kepada guru bahasa Indonesia kelas VIII terkait pembelajaran bahasa Indonesia dan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca teks berita di kelas. Wawancara ini juga berguna sebagai pedoman peneliti dalam melakukan pengambilan data. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada perwakilan siswa mengenai minat atau pembelajaran bahasa Indonesia dan membaca nyaring di sekolah, terutama pembelajaran membaca nyaring teks berita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti meneliti keterampilan membaca teks berita dengan bermain peran siswa kelas VIII dengan memperhatikan beberapa aspek, di antaranya adalah penjedaan, pelafalan, intonasi, ekspresi wajah, volume suara, kelancaran, penampilan, dan pandangan mata. (Nadimah, 2011) Aspek-aspek tersebut juga memiliki indikator masing-masing, di antaranya: 1) penjedaan. Indikator yang harus dicapai adalah pembacaan dilakukan per satuan makna bukan per kata dan pengaturan jeda menjadikan berita yang dibaca mudah dipahami pendengar; 2) pelafalan. Indikator yang harus dicapai adalah setiap kata dilafalkan dengan jelas; 3) intonasi. Indikator yang harus dicapai adalah tinggi rendahnya nada, keras lunaknya suara, dan cepat lambatnya

pembacaan sudah diatur sesuai dengan isi kalimat dalam teks berita; 4) ekspresi wajah. Indikator yang harus dicapai adalah ekspresi wajah wajar sesuai dengan isi dan ragam berita yang dibacakan; 5) volume suara. Indikator yang harus dicapai adalah volume suara jelas terdengar di seluruh ruangan; 6) kelancaran. Indikator yang harus dicapai adalah pembacaan dilakukan tanpa tersendat; 7) penampilan. Indikator yang harus dicapai adalah penampilan tepat, rapi, tidak tegang, dan tidak grogi; dan 8) pandangan mata. Indikator yang harus dicapai adalah pandangan mata fokus ke depan dan jarang melihat pada teks berita. (Nadimah, 2011)

Berdasarkan hasil pengolahan yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh nilai sebagai berikut.

Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Membaca Teks Beritadengan Metode Bermain Peran

No.	Nama	Aspek								Nilai Angka	Nilai Huruf
		Pj	Pl	In	Ew	Vo	Kl	Pn	Pm		
1	Agil	3	4	3	3	5	4	3	3	70	B
2	Qafi	4	4	4	3	5	4	4	1	72,5	B
3	Naya	4	4	4	3	5	4	5	4	82,5	A
4	Arsita	3	3	3	4	4	4	3	4	70	B
5	Aulia	4	4	4	4	5	5	5	4	87,5	A
6	Ayudina	4	4	4	3	4	5	5	3	80	A
7	Azaria	4	4	4	4	5	5	5	3	85	A

Aprilia Haryanti, Mahmudah Fitriyah Z.A. : Keterampilan Membaca Teks Berita dengan Metode Bermain Peran pada Siswa SMPN 87 Jakarta

8	Bima	2	2	3	2	5	2	3	2	52,5	D
9	Daffa	3	3	3	3	5	4	3	3	67,5	C
10	Dimas	4	4	4	3	5	5	5	4	85	A
11	Disa	3	4	3	2	5	3	3	2	62,5	C
12	Elsa	4	4	4	4	5	5	5	4	87,5	A
13	Fadel	4	4	4	1	5	3	2	1	60	C
14	Fadlan	3	4	3	3	5	4	3	1	65	C
15	Fakih	4	4	3	3	5	4	3	1	67,5	B
16	Fiza	3	2	2	3	5	3	2	1	52,5	D
17	Geizham	4	3	4	3	5	4	4	2	72,5	B
18	Giandaha	3	4	4	4	5	4	4	4	80	A
19	Fauzi	4	4	4	3	5	4	4	1	72,5	B
20	Nadiyah	4	4	4	4	5	4	4	5	85	A
21	Naisya	4	4	4	3	5	5	4	3	80	A
22	Nayla	3	3	3	2	5	3	3	2	60	C
23	Nia	4	4	3	2	5	4	4	1	67,5	B
24	Lala	4	4	4	2	5	5	4	2	75	B
25	Atiikah	4	4	4	2	5	5	4	1	72,5	B
26	Reyhan	4	4	4	5	5	4	5	5	90	A
27	Salma	4	4	3	3	5	4	3	4	75	B
28	Sekar	3	4	3	3	5	4	3	3	70	B
29	Silvy	3	3	3	3	5	3	3	3	65	C
30	Syahruil	3	4	4	3	5	4	3	4	75	B
31	Bella	3	4	3	3	5	3	4	3	70	B
32	Syifa	3	4	4	3	5	4	3	3	72,5	B
33	Tiana	3	4	4	4	5	4	4	4	80	A
Rata-rata		3,52	3,73	3,55	3,03	4,94	4,00	3,70	2,76	73,03	B

Keterangan:

Pj	Penjedaan
Pl	Pelafalan
In	Intonasi
Ew	Ekspresi Wajah
Vo	Volume Suara
Kl	Kelancaran
Pn	Penampilan
Pm	Pandangan Mata

Data yang terdapat pada tabel di atas merupakan hasil penilaian keterampilan membaca teks berita dengan metode bermain peran pada siswa. Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, nilai tengah adalah 72,5, dan nilai terendah adalah 52,5. Masih adanya siswa yang mendapat nilai rendah dikarenakan kurang menguasai beberapa aspek, di antaranya pelafalan yang kurang jelas, intonasi yang kurang tepat, dan kurang percaya diri. Hal tersebut disebabkan karena siswa jarang berlatih membaca nyaring.

Aspek yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi adalah volume suara, yaitu 4,94. Hal ini menunjukkan bahwa media teks berita dengan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, khususnya membaca nyaring. Sementara itu, aspek yang memperoleh nilai rata-rata terendah adalah pandangan mata, yaitu 2,76. Hal ini dikarenakan siswa kurang percaya diri sehingga pandangan mata siswa tidak fokus ke depan. Secara keseluruhan, nilai rata-rata yang dicapai siswa dalam keterampilan membaca teks berita dengan metode bermain peran adalah 73 yang termasuk dalam predikat baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa memiliki keterampilan membaca yang baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan

bahwa teks berita cocok digunakan dalam pembelajaran membaca karena siswa tidak kesulitan dalam membaca teks berita yang telah diberikan oleh penulis. Membaca teks berita dapat melatih alat artikulasi, intonasi, jeda, dan menambah pengetahuan siswa mengenai informasi teraktual dan terfaktual. Penggunaan metode bermain peran juga efektif digunakan dalam pembelajaran membaca, khususnya membaca teks berita karena dapat melatih kepercayaan diri dan meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai-nilai yang diperoleh siswa, yaitu nilai A (80-100) sebanyak 11 siswa, nilai B (66-79) sebanyak 14 siswa, nilai C (56-65) sebanyak 6 siswa, dan nilai D (46-55) sebanyak 2 siswa. Nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 73,03 yang termasuk ke dalam predikat baik.

REFERENSI

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agusniatih, Andi dan Jane M. Manopa. 2019. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan*. Tangerang Selatan: Edu Publisher.
- Hamdi, Asep Saepul dan E. Bahruddin. 2014. *Metode*

- Penelitian Kuantitatif: Aplikasi dalam Pendidikan.*
Yogyakarta: Deepublish.
- Harras, Kholid, Endah Tri Priyatni, dkk. 2007. *Membaca I.*
Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munawaroh, Isniatun. “*Virtual Learning dalam Pembelajaran Jarak Jauh*”. *Majalah Ilmiah Pembelajaran.* Nomor 2 Volume 1. Oktober 2005.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.*
Bandung: Alfabeta.
- Nadimah, Lailatun. 2001. “Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Teknik Stimulasi Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang” dalam *Skripsi* pada Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Rahman, Taufiqur. 2018. *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan.* Semarang: Pilar Nusantara.
- Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak dan*
- Gaya Belajar Siswa.*
Jakarta: Kencana.
- Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian.*
Yogyakarta: Andi.
- Tarigan, Djago dan H. G. Tarigan. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa.*
Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.*
Bandung: Angkasa Bandung.
- Widjaja, Lukman, Ika Hijriani, dkk. 2019. *Indeks Literasi Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi.* Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.